

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta peredaran uang yang

¹ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.²

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang NO.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh Bank Syariah:

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:
 - a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat Luqman ayat 34, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
 الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
 نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Luqman: 34)*³

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), 414.

- b. Menghindari penggunaan sistem presentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
 - c. Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbaalan barang ribawi lainnya memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
 - d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang

dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

Berdasarkan kerangka falsafah bank syariah diatas, maka hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dengan bank non syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.⁴

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba atau rugi

⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan Akadami Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1-2.

berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh bank.⁵

Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan. Bentuk laporan keuangan adalah (1) neraca (*balance sheet*), (2) perhitungan laba-rugi (*income statement*), dan (3) arus kas (*cash flows*).⁶ Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan

⁵ Indah Putri Novitasari, “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2017*” (Skripsi Pada Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

⁶ Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 13.

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi.⁷ Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain masyarakat dan pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan.⁸

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran

⁷ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 1.

⁸ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 19.

kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja ke depan.⁹

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai

⁹ Kashmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 69.

evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.¹⁰

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut diketahui dengan cara yang lebih

¹⁰ Kashmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, ...*, 93-94.

sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk diprediksi selama 10 s.d. 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d. 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan

antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungannya pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:¹¹

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan,
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49-51.

potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengolah dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini.¹²

¹² Septyana Sylvi Saputri, “*Analisis Rasio-Rasio Keuangan untuk memprediksikan Pertumbuhan Laba Studi kasus: PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, TBK (Periode tahun 2009-2016)*” (Skripsi Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, 2018).

D. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank karena modal yang ada dapat disalurkan kembali untuk dilakukannya penyaluran kredit untuk mendapatkan pendapatan perusahaan perbankan.

Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Definisi, *capital adequacy* dapat diartikan jumlah modal (*capital adequacy*) minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para penitip uang dapat terlindungi dari ancaman insolvensi kegiatan usaha perbankan.¹³

Modal yang dimiliki bank terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai

¹³ Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 75.

lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Jika modal dapat dijaga, maka kepercayaan dari masyarakat akan semakin meningkat terhadap bank tersebut, sehingga bank dapat menghimpun dana untuk keperluan organisasionalnya.¹⁴

Dalam menilai capital suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang diterapkan oleh Bank for International Settlement (BIS).¹⁵

¹⁴ Febry Amithya Yuwono, "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah penyaluran Kredit*" (Skripsi Pada Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, 2012).

¹⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 116.

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007

E. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.¹⁶

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Kesehatan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007

¹⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 72.

F. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.¹⁷

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan

¹⁷ Wuri Arianti Novi Pratami, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*” (Skripsi Pada Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, 2011).

cara menghitung antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).¹⁸

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Kesehatan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan CAR dengan ROA

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank ...*, 71.

oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan kata lain jika CAR naik maka ROA juga naik.¹⁹

2. Hubungan BOPO dengan ROA

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan ratio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional

¹⁹ Muhammad Yusuf Wibisono & Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 17, No. 1, (2017), 45.

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan batas maksimum BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar, maka bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan bank juga lancar.

BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan efisiensi dalam

menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya bunga. BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasional adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Pengaruh BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio terhadap perubahan Laba dimana BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga ROA/Return On Asset akan meningkat. BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh

negatif terhadap ROA/*Return On Asset*.²⁰ Jadi, jika BOPO turun maka ROA naik.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian yang terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
1	Ita Susilawati, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On</i>	Hasil Penelitian menunjukkan variabel <i>capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i>

²⁰ Usman Harun, *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol 4, No.1, (2016), 75.

<p><i>Asset</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017, 2018</p>	<p>bank umum syariah, terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.686 > 2.032$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Serta nilai koefisiennya adalah 0,424 yang berarti tingkat hubungan antara variabel adalah dikarenakan berada dalam interval koefisien korelasi (0,40-0,5999). Adapun hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.179. hal ini berarti variabel <i>capital adequacy ratio</i> dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap <i>return on asset</i> bank umum syariah yaitu sebesar 17.9%. sedangkan sisanya sebesar $100\% - 17.9\% = 82.1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.²¹</p> <p>Persamaan : (1) Variabel yang digunakan</p>
--	--

²¹ Ita Susilawati, “Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018).

		<p>dalam penelitian ini yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>, (2) Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Periode 2015-2017.</p>
2	<p>Ratnasari Dwi Utami Putri, Pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2010-2017, 2018</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai uji koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,823, artinya besarnya pengaruh variabel BOPO terhadap ROA adalah sebesar 82,3%, sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu CAR, FDR, dan NPF.²²</p> <p>Persamaan : (1) Variabel yang digunakan</p>

²² Ratnasari Dwi Utami Putri, "Pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2010-2017" (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018).

		<p>dalam penelitian ini yaitu BOPO dan ROA, (2)</p> <p>Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2010-2017.</p>
3	<p>Indah Putri Novitasari,</p> <p>Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2011-2017, 2018.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X (BOPO) dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (profitabilitas) yakni (ROA) pada tahun 2011-2017. Sedangkan besarnya koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,729. Hal ini berarti bahwa 72,9% variabel X (BOPO) memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROA), sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dan berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,854 atau</p>

		<p>sama dengan 85,4% yang berarti hubungan koefisien korelasi adalah sangat kuat.²³</p> <p>Persamaan : (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BOPO dan ROA, (2) Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan : Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2011-2017.</p>
4	<p>Sunenah, Analisis Pengaruh BOPO dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016, 2018.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan variabel NOM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel BOPO dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap</p>

²³ Indah Putri Novitasari, “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2011-2017*” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018).

		<p>profitabilitas (ROA). Adapun hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,532 bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel BOPO dan NOM, dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,283. Hal ini berarti variabel BOPO dan NOM dapat menjelaskan pengaruhnya profitabilitas (ROA) 28,3% sedangkan sisanya 71,7% yang dipengaruhi faktor-faktor lain.²⁴</p> <p>Persamaan : Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder.</p> <p>Perbedaan : (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NOM terhadap Profitabilitas (2) Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2016.</p>
--	--	--

²⁴ Sunenah, “*Analisis Pengaruh BOPO dan NOM terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016*” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2018).

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat tiga point, yaitu:

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan CAR, BOPO terhadap ROA.
2. Periode penelitian, penulis memilih tahun periode 2010-2017.
3. Obyek penelitian yaitu: Bank Panin Dubai Syariah.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kembali kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif. Hipotesis nol (H_0)

adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik lawannya adalah H_a yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis Nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.²⁵

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji yaitu berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

H_{01} : Diduga tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

²⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 163.

H_{a1} : Diduga ada pengaruh antara *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

H_{02} : Diduga tidak ada pengaruh antara Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

H_{a2} : Diduga ada pengaruh antara Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

3. Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_{03} : Diduga tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.

Ha₃: Diduga ada pengaruh antara *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Biaya operasonal Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah.